

PENGARUH PEMBERIAN PUPUK KOMPOS JERAMI PADI DAN PUPUK ORGANIK CAIR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN CABAI RAWIT (*CAPSICUM FRUTESCENS L.*)

Ebit

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Andi Djemma

Email: ebitebit780@gmail.com

Abstrak

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) merupakan salah satu komoditi hortikultura yang mengalami penurunan produktivitas akibat degradasi tanah dari penggunaan pupuk kimia secara berlebihan. Kompos jerami padi dan pupuk organik cair (POC) berpotensi untuk meningkatkan kesuburan tanah, mengurangi penggunaan pupuk kimia dan hasil panen secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pupuk kompos jerami padi dan POC yang memberikan hasil terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*). Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial yang terdiri dari 2 faktor, faktor pertama adalah K (kompos jerami padi) sedangkan faktor kedua adalah C (pupuk organik cair). Parameter yang diamati adalah tinggi tanaman (cm), diameter batang (mm), jumlah cabang sekunder, jumlah buah pertanaman, dan berat buah pertanaman (g). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi pupuk kompos jerami padi dan POC berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah buah, dan berat buah per tanaman, tetapi, tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah cabang sekunder dan diameter batang. Kombinasi perlakuan terbaik adalah 166 g/polybag kompos jerami padi dan 168 ml/polybag POC (K3C2), yang menghasilkan produksi sebesar 4,54 ton/ha.

Kata Kunci : Cabai, Jerami, Kompos, POC.

THE EFFECT OF APPLICATION OF RICE STRAW COMPOST AND LIQUID ORGANIC FERTILIZER ON THE GROWTH AND PRODUCTION OF CHILI PLANTS (*Capsicum frutescens L.*)

Abstract

Chili pepper (Capsicum frutescens L.) is one of the horticultural commodities that has decreased productivity due to soil degradation from excessive use of chemical fertilizers. Rice straw compost and liquid organic fertilizer (POC) have the potential to increase soil fertility, reduce the use of chemical fertilizers and sustainable harvest results. This study aims to determine the effect of rice straw compost and POC fertilizers that provide the best results on the growth and production of chili pepper (Capsicum frutescens L.) plants. This study used a Factorial Randomized Block Design (RAK) consisting of 2 factors, the first factor is K (rice straw compost) while the second factor is C (liquid organic fertilizer). The parameters observed were plant height (cm), stem diameter (mm), number of secondary branches, number of fruits per plant, and fruit weight per plant (g). The results showed that the combination of rice straw compost and POC fertilizers had a very significant effect on plant height, number of fruits, and fruit weight per plant, but did not have a significant effect on the number of secondary branches and stem diameter. The best treatment combination was 166 g/polybag of rice straw compost and 168 ml/polybag of POC (K3C2), which resulted in a production of 4.54 tons/ha.

Keywords: Chili, Straw, Compost, POC.

PENDAHULUAN

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi di Indonesia. Cabai rawit termasuk salah satu bumbu dapur dibutuhkan dalam pola konsumsi makanan yaitu sebagai bumbu masakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, produksi cabai rawit di Indonesia, khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan, setiap tahun mengalami penurunan sehingga kebutuhan pasar tidak terpenuhi dan petani mengalami penurunan pendapatan.

Penurunan produktivitas cabai rawit disebabkan oleh pemakaian pupuk kimia secara terus menerus yang berakibat buruk terhadap kualitas tanah, kondisi tanah menjadi keras, tanah menjadi rusak, pH tanah menurun, tanah semakin unsur hara makro dan mikro, tidak semua pupuk dapat diserap tanaman, degradasi struktur tanah dan berkurangnya mikroorganisme di dalam tanah. Hal inilah yang menjadi permasalahan petani dalam mendapatkan hasil panen yang kurang maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan kondisi tanah.

Peningkatan produksi tanaman cabai rawit dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah, dan juga menambah kandungan bahan organik tanah, selain itu dapat memperbaiki kemampuan tanah menahan air dan meningkatkan kandungan unsur hara yang dimobilisasi dan terkonsentrasi pada lapisan atas tanah sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh tanaman cabai rawit.

Salah satu pupuk organik yang memiliki potensi adalah pupuk kompos jerami padi dan pupuk organik cair (POC). Menurut Barus (2011), kompos dapat memperbaiki tanah secara fisik, kimiawi dan biologis. Secara fisik, kompos mampu menstabilkan agregat tanah, memperbaiki aerasi dan drainase tanah, serta mampu meningkatkan kemampuan tanah menahan air. Pupuk kompos jerami padi memiliki kandungan unsur Fosfor (P) 0,27%,

Kalium (K) 0,47%, Natrium (Na) 0,27%, Kalsium (Ca) 0,05%, dan unsur hara Magnesium (Mg) 0,034% (Gunarto dkk, 2002). Sementara menurut Saraja Parman (2007), pupuk organik cair dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, juga membantu meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kualitas produk tanaman, mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan sebagai alternatif pengganti pupuk kandang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Jl. Dusun Kampung Baru, Desa Bolong, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu, yang berlangsung dari awal bulan November 2024 sampai Februari 2025. Bahan-bahan yang digunakan antara lain benih cabai rawit varietas Dewata 43 F1, pupuk kompos jerami padi, pupuk organik cair *infarm* dan *polybag* ukuran 40 x 35 cm. Alat-alat yang digunakan antara lain, sekop, cangkul, timbangan digital, buku catatan, bolpoin, kertas label, kamera, meteran dan jangka sorong.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial yang terdiri dari 2 faktor. Adapun masing-masing faktor adalah K (kompos jerami padi) dan C (pupuk organik cair). Faktor pertama yaitu K0 (kontrol), K1 (99,5 g/polybag), K2 (132,5 g/polybag) dan K3 (166 g/polybag), sedangkan faktor ke 2 yaitu C0 (kontrol), C1 (159 ml/polybag), C2 (168 ml/polybag) dan C3 (176 ml/polybag). Terdapat 16 kombinasi perlakuan yang diulang sebanyak 3 kali ulangan dan masing-masing terdiri dari 3 tanaman sampel hingga jumlah percobaan sebanyak 144 unit tanaman.

Data hasil pengamatan dan produksi yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis secara statistik menggunakan analisis varians (ANOVA) atau sidik ragam, yang didasarkan pada rancangan acak kelompok (RAK) sesuai dengan tata letak perlakuan dan ulangan yang telah ditetapkan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap parameter yang diamati secara menyeluruh. Apabila hasil analisis varians menunjukkan adanya pengaruh yang nyata maupun sangat nyata antarperlakuan terhadap variabel yang diamati, maka akan dilanjutkan dengan uji pembeda rata-rata menggunakan uji Beda Nyata Jujur (BNJ) pada taraf signifikansi 1% (0,01) dan 5% (0,05) guna menentukan perbedaan nyata antarperlakuan secara lebih rinci dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman (cm)

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk kompos Jerami padi (K) dan pupuk organik cair (C) berpengaruh sangat nyata terhadap pertambahan tinggi tanaman cabai rawit pada umur 1 – 5 MST. Berdasarkan hasil uji BNJ taraf 0,01 pada umur 1 – 5 MST, pemberian pupuk kompos jerami padi dan pupuk organik cair (POC) berpengaruh sangat nyata terhadap pertumbuhan tinggi tanaman cabai rawit. Perlakuan K3 (kompos jerami padi 166 g/polybag) menghasilkan tinggi tanaman terbaik, yaitu 26.47; 30.08; 36.25; 40.72; dan 43.72 cm, dibandingkan dengan K0 (kontrol) yang hanya mencapai 19.06; 23.33; 27.64; 32.17; dan 35.33 cm (Tabel 1). Hal serupa juga terjadi pada pemberian POC, di mana C3 (POC 176 ml/polybag) menghasilkan tinggi tanaman tertinggi, yaitu 24.11; 27.75; 32.78; 37.11; dan 40.56 cm, sedangkan C0 (kontrol) memiliki tinggi tanaman terendah, yaitu 20.17; 23.53; 27.83; 32.47; dan 35.39 cm (Tabel 2).

Hal ini disebabkan kompos jerami padi mengandung unsur hara cukup tinggi seperti unsur N, P, dan K (Widowati dkk, 2022) sehingga dapat memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman. Tanaman yang mendapatkan nitrogen cukup laju pertumbuhannya cepat, daunnya lebih hijau dan lebar, serta batangnya kokoh. Hapsloh dkk (2019) juga mengemukakan bahwa aplikasi kompos jerami padi meningkatkan tinggi tanaman dan bobot buah serta mempercepat

umur berbunga dan panen cabai. Selain itu, media tanam yang mengandung bahan organik mempunyai banyak keuntungan jika dibandingkan media tanah saja. Semakin banyak pupuk organik cair yang diberikan pada tanaman akan semakin baik pertumbuhannya.

Tabel 1. Hasil Uji BNJ 0.01 Faktor (K) Rata – Rata Tinggi Tanaman Cabai Rawit Pada Umur 1 – 5 MST.

Pupuk Kompos Jerami Padi (K)	Umur Tanaman (MST)					Total
	I	II	III	IV	V	
K0	19.06 c	23.33 d	27.64 d	32.17 d	35.33 d	137.53
K1	21.31 b	24.56 c	29.06 c	33.11 c	36.39 c	144.42
K2	21.75 b	26.08 b	30.58 b	35.06 b	38.14 b	151.61
K3	26.47 a	30.08 a	36.25 a	40.72 a	43.72 a	177.25
NP BNJ 0.01	0.93	0.95	0.88	0.79	0.75	

Ket : Nilai rata – rata yang diikuti oleh huruf yang sama berarti berbeda tidak nyata pada uji BNJ taraf 0,01

Tabel 2. Hasil Uji BNJ 0.01 Faktor (C) Rata – Rata Tinggi Tanaman Cabai Rawit Pada Umur 1 – 5 MST.

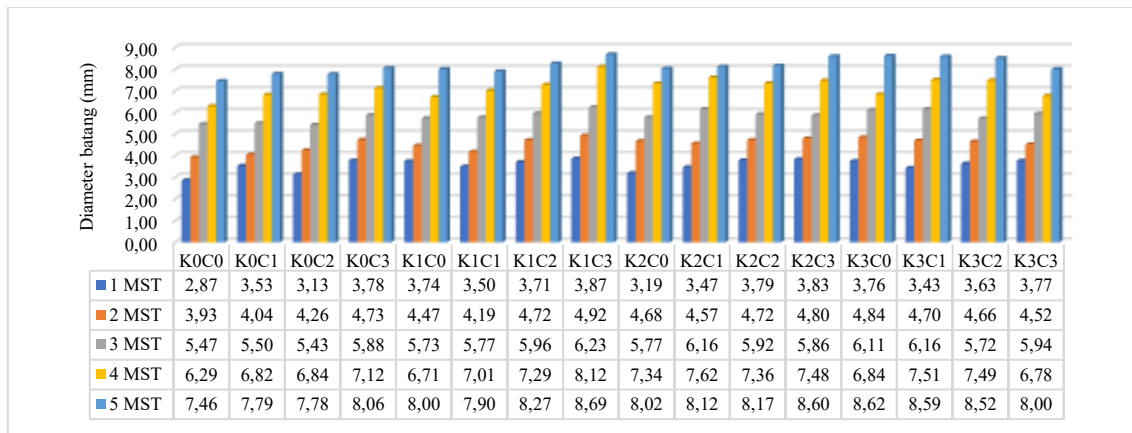
Pupuk Organik Cair (C)	Umur Tanaman (MST)					Total
	I	II	III	IV	V	
C0	20.17 c	23.53 c	27.83 c	32.47 c	35.39 c	139.39
C1	21.06 bc	25.33 b	30.83 b	34.69 b	37.81 b	149.72
C2	23.25 ab	27.44 a	32.53 a	36.78 a	39.83 a	159.83
C3	24.11 a	27.75 a	32.78 a	37.11 a	40.56 a	162.31
NP BNJ 0.01	0.93	0.95	0.88	0.79	0.75	

Ket : Nilai rata – rata yang diikuti oleh huruf yang sama berarti berbeda tidak nyata pada uji BNJ taraf 0,01

Diameter Batang (mm)

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk kompos Jerami padi dan pupuk organik cair berpengaruh tidak nyata terhadap pertambahan diameter batang tanaman cabai rawit pada umur 1 – 5 MST. Hasil pengamatan yang disajikan pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa nilai rata – rata diameter batang tanaman cabai umur 1 – 5 MST tertinggi yaitu pada perlakuan pada perlakuan K1C3 (kompos jerami padi 99,5 g/polybag + POC 176 ml/polybag) sedangkan terendah yaitu pada perlakuan K0C0 (kontrol).

Ukuran diameter batang tanaman tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap dosis perlakuan karena pada fase pertumbuhan awal umur tanaman masih tergolong muda. Pada tahap ini, proses penyerapan unsur hara oleh akar belum berlangsung secara optimal sehingga ketersediaan nutrisi bagi pertumbuhan batang masih terbatas. Menurut Djunaedy (2009), tanaman muda hanya mampu menyerap unsur hara dalam jumlah terbatas, sehingga pertumbuhannya belum mencapai tingkat maksimal. Sejalan dengan pendapat tersebut, Harjadi (2002) menyatakan bahwa seiring dengan bertambahnya umur tanaman, kemampuan akar dalam menyerap unsur hara akan meningkat dan mendukung pertumbuhan vegetatif yang lebih baik.

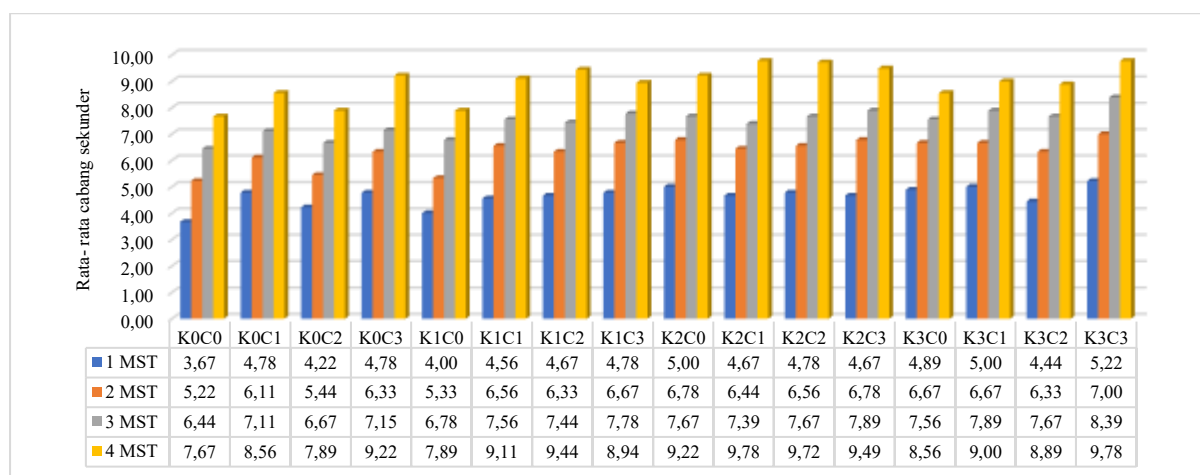


Gambar 1. Grafik diameter batang tanaman cabai rawit umur 1 – 5 MST

Cabang sekunder

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk kompos Jerami padi dan pupuk organik cair berpengaruh tidak nyata terhadap pertambahan jumlah cabang sekunder tanaman cabai rawit pada umur 1 – 4 MST. Hasil pengamatan yang disajikan pada Gambar 2 memperlihatkan bahwa nilai rata – rata jumlah cabang sekunder tanaman cabai umur 1 – 5 MST tertinggi yaitu pada perlakuan pada perlakuan K3C3 (kompos jerami padi 166 g/polybag + POC 176 ml/polybag) sedangkan terendah yaitu pada perlakuan K0C0 (kontrol). Hal ini disebabkan tanaman masih dalam tahap pertumbuhan awal.

Menurut Harjadi (2002), tanaman yang masih dalam tahap pertumbuhan awal memiliki sistem perakaran yang belum berkembang secara sempurna, baik dari segi fungsi maupun penyebarannya. Pada fase ini, akar tanaman masih relatif sedikit dan belum mampu menembus lapisan tanah yang lebih dalam. Kemampuan tanaman dalam menyerap unsur hara dari tanah masih terbatas, sehingga pertumbuhan vegetatif tanaman belum optimal. Pemberian kompos jerami padi dan POC dapat berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan tanaman, khususnya dalam pertambahan jumlah cabang sekunder. Hal ini disebabkan oleh kandungan unsur hara esensial dalam kompos jerami padi dan POC, seperti nitrogen (N) dan fosfor (P), yang memiliki peran penting dalam proses fisiologis tanaman. Nitrogen berperan sebagai komponen utama dalam sintesis protein dan enzim yang mendukung pembentukan jaringan baru (Shintia (2011), sementara fosfor berperan dalam pembentukan dan perkembangan sistem akar serta proses metabolisme energi (Gunarto dkk. (2002).



Gambar 2. Grafik jumlah cabang sekunder tanaman cabai rawit umur 1 – 4 MST

Jumlah Buah

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk kompos Jerami padi (K) dan pupuk organik cair (C) dan interaksinya berpengaruh sangat nyata terhadap pertambahan jumlah buah cabai rawit pada umur 8 – 12 MST. Berdasarkan hasil uji BNJ pada taraf 0,01 pada berbagai perlakuan umur 8 – 12 MST menunjukkan bahwa perlakuan K3C2 (kompos Jerami padi (166 g/polybag) dan pupuk organik cair (168 ml/polybag) menghasilkan jumlah buah yang lebih banyak yaitu 74,33; 86,67; dan 95,89. Sedangkan perlakuan K0C0 (kontrol) menghasilkan jumlah buah tanaman paling rendah yaitu 17,11; 24,67; dan 32,00 (Tabel 3).

Hal ini disebabkan karena kompos jerami padi dan POC mengandung unsur hara seperti kalium dan fosfor. Kalium berperan dalam pembentukan bunga dan buah, serta meningkatkan efisiensi metabolisme tanaman, yang dapat meningkatkan produksi buah cabai rawit (Akram dkk., 2017). Sementara fosfor yang terdapat di dalam kompos Jerami padi dapat membantu mentranslokasikan fotosintat ke buah sehingga dapat meningkatkan kualitas buah.

Tabel 3. Hasil Uji BNJ Rata – Rata Jumlah Buah Tanaman Cabai Rawit pada Umur 8 – 12 MST.

Perlakuan	Umur Panen (MST)			Total
	8 (Panen I)	10 (Panen II)	12 (Panen III)	
K0C0	17.11 h	24.67 h	32.00 j	73.78
K0C1	25.00 fgh	35.56 fgh	42.11 ghi	102.67
K0C2	30.56 efg	38.22 fgh	47.00 fghi	115.78
K0C3	32.22 efg	42.44 fg	51.56 fgh	126.22
K1C0	19.67 h	28.22 hi	37.89 ij	85.78
K1C1	22.89 gh	33.22 ghi	41.89 hij	98.00
K1C2	34.33 def	44.33 f	53.33 f	132.00
K1C3	31.89 efg	43.89 f	52.89 f	128.67
K2C0	31.11 efg	40.00 fg	49.33 fgh	120.44
K2C1	31.67 efg	42.11 fg	51.00 fgh	124.78
K2C2	44.00 d	54.89 de	63.78 d	162.67
K2C3	55.44 bc	65.56 bc	74.56 bc	195.56
K3C0	36.00 de	44.78 ef	54.44 ef	135.22
K3C1	45.00 cd	57.11 cd	66.56 cd	168.67
K3C2	74.33 a	86.67 a	95.89 a	256.89
K3C3	57.33 b	70.22 b	78.89 b	206.44
NP BNJ 0.01	10.78	10.40	10.16	

Ket : Nilai rata – rata yang diikuti oleh huruf yang sama berarti berbeda tidak nyata pada uji BNJ taraf 0,01

Berat Buah (g)

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk kompos jerami padi (K), pupuk organik cair (C), serta interaksi antara keduanya memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap pertambahan berat buah cabai rawit pada umur 8 – 12 minggu setelah tanam (MST). Hal ini mengindikasikan bahwa baik faktor tunggal maupun kombinasi perlakuan berperan penting dalam meningkatkan akumulasi biomassa buah. Pupuk kompos jerami padi berfungsi memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kapasitasnya dalam menahan air serta unsur hara, sedangkan pupuk organik cair menyediakan unsur hara makro dan mikro dalam bentuk yang lebih mudah diserap tanaman. Sinergi antara kedua jenis pupuk tersebut menyebabkan ketersediaan unsur hara menjadi lebih seimbang, sehingga proses fotosintesis

dan pembentukan buah berlangsung lebih efisien. Akibatnya, peningkatan berat buah cabai rawit pada fase pertumbuhan tersebut menjadi lebih optimal.

Berdasarkan hasil uji BNJ pada taraf 0,01 pada berbagai perlakuan umur 8 – 12 MST menunjukkan bahwa perlakuan K3C2 (kompos Jerami padi (166 g/polybag) dan pupuk organik cair (168 ml/polybag) menghasilkan berat buah tertinggi yaitu 69,78; 74,78; dan 57,11 g. Sedangkan perlakuan K0C0 (kontrol) menghasilkan berat buah tanaman paling rendah yaitu 14,77; 22,56 ;dan 25,00 g seperti pada Tabel 4. Hal ini disebabkan oleh pupuk organik cair mengandung bahan organik yang tinggi sehingga meningkatkan ketersediaan nutrisi dan aktivitas mikroba. Menurut Saraja Parman (2007), pupuk organik cair selain dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, juga membantu meningkatkan produksi tanaman seperti berat buah tanaman cabai (Driyunitha dan Pairs, 2015).

Tabel 4. Hasil uji BNJ Rata – Rata Berat Buah Tanaman Cabai Rawit Umur 8 – 12 MST.

Perlakuan	Umur Panen (MST)			Total
	8 (Panen I)	10 (Panen II)	12 (Panen III)	
K0C0	14.77 i	22.56 i	25.00 g	62.33
K0C1	22.11 ghij	29.78 fgghi	32.89 ef	84.78
K0C2	27.00 ghi	36.33 efgh	36.11 de	99.44
K0C3	28.67 fgh	40.00 e	26.56 g	95.22
K1C0	16.67 ij	27.56 hi	26.44 g	70.67
K1C1	19.89 hij	29.22 ghi	24.56 g	73.67
K1C2	30.89 efgh	41.33 de	29.56 fg	101.78
K1C3	27.67 ghi	39.44 ef	43.44 b	110.56
K2C0	28.33 ghi	37.33 efgh	28.67 fg	94.33
K2C1	28.22 ghi	37.44 efg	36.22 de	101.89
K2C2	40.33 def	49.89 cd	43.56 b	133.78
K2C3	47.33 cd	58.44 bc	53.67 a	159.44
K3C0	32.00 efg	41.67 de	37.00 cde	110.67
K3C1	42.00 de	52.22 c	42.22 bc	136.44
K3C2	69.78 a	74.78 a	57.11 a	201.67
K3C3	53.78 bc	61.78 b	41.22 bcd	156.78
NP BNJ 0.01	11.73	9.83	5.57	

Ket : Nilai rata – rata yang diikuti oleh huruf yang sama berarti berbeda tidak nyata pada uji BNJ taraf 0,01

Produksi Perhektar (ton/ha)

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk kompos Jerami padi (K) dan pupuk organik cair (C) interaksinya berpengaruh sangat nyata terhadap rata-rata produksi/hektar tanaman cabai rawit umur 8 – 12 MST. Berdasarkan hasil uji BNJ pada taraf 0,01 pada berbagai perlakuan umur 8 – 12 MST menunjukkan bahwa perlakuan K3C2 (kompos Jerami padi (166 g/polybag) dan pupuk organik cair (168 ml/polybag) menghasilkan rata – rata produksi perhektar tertinggi yaitu 4.54 ton/ha. Sedangkan perlakuan K0C0 (kontrol) menghasilkan rata – rata produksi perhektar paling rendah yaitu 1.40 ton/ha (Tabel 5). Hal ini disebabkan kombinasi keduanya meningkatkan ketersediaan unsur hara selama fase generatif tanaman. Kompos jerami padi berperan sebagai sumber hara makro dan meningkatkan kesuburan tanah, sementara pupuk organik cair menyediakan hara termasuk unsur hara mikro dan zat perangsang tumbuh dan menggemburkan media tanam sehingga meningkatkan produksi tanaman (Zeni dkk, 2023) .

Tabel 5. Hasil uji BNJ Rata – Rata Produksi Perhektar Tanaman Cabai Rawit Pada Umur 8 – 12 MST

Perlakuan	Rerata	Notasi	NP BNJ 0.01
K0C0	1.40	i	
K0C1	1.91	fgh	
K0C2	2.24	ef	
K0C3	2.14	efg	
K1C0	1.59	hi	
K1C1	1.66	ghi	
K1C2	2.29	ef	
K1C3	2.49	e	0.48
K2C0	2.12	efg	
K2C1	2.29	ef	
K2C2	3.01	d	
K2C3	3.59	b	
K3C0	2.49	e	
K3C1	3.07	cd	
K3C2	4.54	a	
K3C3	3.53	bc	

Ket : Nilai rata – rata yang diikuti oleh huruf yang sama berarti berbeda tidak nyata pada uji BNJ taraf 0,01

KESIMPULAN

1. Kompos jerami padi dan pupuk organik cair dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.
2. Pemberian kompos jerami padi dengan dosis 166 g/polybag dan pupuk organik cair 168 ml/polybag (K3C2), memberikan hasil terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan pupuk kompos Jerami padi dan Pupuk organik cair pada komoditi lain seperti tanaman kopi dan lainnya, agar dapat mengetahui dosis pupuk kompos Jerami padi dan POC yang tepat untuk komoditi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, M., Hussain, S., Hamid, A., Majeed, S., Chaudary, S. A., Shah, Z. A., Yaqoob, A., Kayani, F., Arif, U., Fareed, K., Jamil, F., Mehmood, Z., Basher, S., Arif, A. A., & Akhter, N. (2017). Interactive Effect of Phosphorus and Potassium on Growth, Yield, Quality and Seed Production of Chili (*Capsicum annuum* L.). *Journal of Horticulture*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.4172/2376-0354.1000192>
- Barus, J. 2011. *Uji efektivitas Kompos Jerami dan Pupuk NPK terhadap Hasil Padi*. Jurnal Agrivigor 10(3) : 247 – 252.
- Djunaedy, A, 2009. Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Bokashi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.). Jurnal Agrovigor Vol. 2 (1): 42 – 46
- Driyunitha, D. dan pairi., R (2015). Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair Yang Didekomposisi Dengan *Trichoderma* sp Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman

- Cabe Besar (*Capsicum* sp) Var. Lokal Toraja. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 853-878
- Gunarto, dkk. 2002. *Dekomposisi Jerami Padi, Inokulasi Azospirillum dan Pengaruhnya terhadap Efisiensi Pupuk N pada Padi Sawah*. *Jurnal Penelitian Tanaman Pangan*. 21 (1) : 1 – 10.
- Hapsoh, Leyna, Z., & Murniati. (2019). The Effect of Compost TKKS, Rice Straw and NPK Fertilizer on the Growth and Production of Chili Plant (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 10(1), 20–26. <https://doi.org/10.29244/jhi.10.1.20-26>
- Harjadi, S. 2002. *Pengantar Agronomi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Parman, Sarjana. 2007. *Pengaruh Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum* L.* Laboratorium Biologi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Jurusan Biologi Fakultas FMIPA UNDIP. Semarang.
- Sintia, M. 2011. *Pengaruh beberapa Dosis Kompos Jerami Padi dan Pupuk Nitrogen terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis*. *Jurnal Tanaman Pangan* : 1 – 7
- Widowati, T., Nuriyanah, N., Nurjanah, L., Lekatompessy, S. J. R., & Simarmata, R. (2022). Pengaruh Bahan Baku Kompos terhadap Pertumbuhan dan Produksi Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 665–671. <https://doi.org/10.14710/jil.20.3665-671>
- Zeni, R. N., Delita, K., & Dewi, K. (2023). Pengaruh Berbagai Media Tanam Dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.). 1.